



## Implementasi Fungsi Nyanyian Proprium dalam Perayaan Ekaristi Hari Raya Minggu Paskah di Stasi Santa Theresia Loang

Theresia Nuli<sup>1\*</sup>, Hendrikus Febrianto Fernandez<sup>2</sup>, Benedikta Yosefina Kebingin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [theresianuli719@gmail.com](mailto:theresianuli719@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine and analyze the implementation of the functions of proprium chants in the Easter Eucharistic Celebration at Santa Theresia Loang Station. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that, from a liturgical perspective, proprium chants support the flow of the rites, mark the various parts of the liturgy, and facilitate transitions between sections of the celebration, thereby contributing to a more orderly and continuous liturgical process. Theologically, the chant texts help emphasize the mystery of Christ's resurrection; however, the congregation's understanding of the theological meaning of the chants remains varied. Pastorally, proprium chants encourage active participation, foster appreciation of the Easter atmosphere, and have been adapted to the local context, although participation is not evenly distributed across all parts of the celebration. Spiritually, proprium chants help create an atmosphere of prayer, serve as expressions of praise and thanksgiving, and support a deeper personal appreciation of Christ's resurrection, although the level of spiritual experience differs among the faithful. Therefore, the functions of proprium chants have been implemented in the Easter Eucharistic Celebration; however, continuous liturgical formation is still needed to deepen the congregation's understanding, participation, and appreciation of the faith.*

**Keywords:** *Catholic Liturgy; Easter Eucharist Celebration; Implementation; Liturgical Music; Proprium Chant.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi fungsi nyanyian *proprium* dalam Perayaan Ekaristi Paskah di Stasi Santa Theresia Loang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara liturgis, nyanyian *proprium* mendukung jalannya ritus, menandai bagian-bagian liturgi, serta membantu transisi antarbagian perayaan sehingga liturgi berlangsung lebih tertib dan berkesinambungan. Secara teologis, isi teks nyanyian membantu menegaskan misteri kebangkitan Kristus namun, pemahaman umat terhadap makna teologis nyanyian masih beragam. Secara pastoral, nyanyian *proprium* mendorong partisipasi umat, membantu penghayatan suasana Paskah, serta telah disesuaikan dengan konteks umat setempat, walaupun keterlibatan umat belum merata pada semua bagian nyanyian. Secara spiritual, nyanyian *proprium* membantu membangun suasana doa, menjadi ungkapan pujian dan syukur, serta mendukung penghayatan kebangkitan Kristus secara personal, meskipun tingkat penghayatan spiritual umat berbeda-beda. Dengan demikian, implementasi fungsi nyanyian *proprium* telah terlaksana, namun masih diperlukan penguatan pembinaan liturgi agar pemahaman dan penghayatan iman umat semakin mendalam.

**Kata Kunci:** Ekaristi Paskah; Implementasi; Kidung Liturgi; Liturgi Katolik; Nyanyian Proprium.

### 1. LATAR BELAKANG

Nyanyian liturgi tidak dipilih secara bebas, tetapi disesuaikan dengan masa dan tema dalam tahun liturgi Gereja (Purba & Kumala, 2022 : 84-97). Kalender liturgi Gereja Katolik terdiri atas beberapa masa liturgis, yaitu masa Adven, Natal, Prapaskah, Paskah, dan masa biasa. Di antara seluruh masa tersebut, Masa Paskah menempati posisi yang paling utama karena di dalamnya Gereja merayakan peristiwa kebangkitan Yesus Kristus sebagai inti iman Kristiani yang merupakan puncak perayaan iman Gereja (Komisi Liturgi, 2020). Oleh karena

itu, seluruh unsur liturgi, termasuk nyanyian, perlu mendukung umat dalam menghayati misteri Paskah secara lebih mendalam. Salah satu nyanyian liturgi yang memiliki peran khusus dalam konteks ini adalah nyanyian *proprium*.

Nyanyian *proprium* adalah nyanyian yang teksnya berubah sesuai dengan masa liturgi, hari raya, atau tema perayaan tertentu. Nyanyian ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring perayaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan makna teologis yang terkandung dalam liturgi (Rumengan et al., 2022 : 40-52). Melalui teks dan tema yang sesuai dengan kalender liturgi, nyanyian *proprium* membantu umat menghayati misteri iman secara lebih konkret. Namun, dalam praktik pastoral, implementasi fungsi nyanyian *proprium* masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di Stasi Santa Theresia Loang, ditemukan bahwa pemilihan nyanyian belum sepenuhnya disesuaikan dengan tema liturgi dan makna perayaan yang dirayakan. Selain itu, partisipasi umat dalam bernyanyi belum selalu disertai pemahaman yang memadai mengenai fungsi dan makna nyanyian *proprium*. Sebagian umat masih memandang nyanyian liturgi hanya sebagai sarana untuk menambah kemeriahan perayaan. Hasil wawancara dengan Ketua Dewan Stasi Santa Theresia Loang juga menunjukkan bahwa pemahaman umat mengenai pemilihan nyanyian sesuai masa liturgi masih terbatas dan keterlibatan umat dalam nyanyian liturgi belum berlangsung secara optimal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malla & Manik (2023 : 61-72) menegaskan bahwa nyanyian liturgi memiliki fungsi teologis dan pastoral yang penting dalam perayaan Ekaristi. Mendrofa (2024 : 25-39) menjelaskan bahwa musik liturgi yaitu musik dan nyanyian memiliki peranan penting dalam mendukung jalannya Perayaan Ekaristi. Selain itu, Maeja, (2023 : 123-134) menunjukkan bahwa salah satu persoalan utama dalam praktik musik liturgi adalah kurangnya pemahaman pelayan dan praktisi liturgi terhadap fungsi dan prinsip musik liturgi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian terkait implementasi fungsi nyanyian *proprium* dalam membantu umat menghayati misteri kebangkitan Kristus dalam Perayaan Ekaristi Paskah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi fungsi nyanyian *proprium* yang meliputi aspek liturgis, teologis, pastoral, dan spiritual dalam konteks Perayaan Ekaristi Paskah di Stasi Santa Theresia Loang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi fungsi nyanyian *proprium* dalam Perayaan Ekaristi Paskah serta memahami pengaruhnya terhadap partisipasi dan penghayatan iman umat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Nyanyian *Proprium***

Nyanyian *proprium* merupakan nyanyian liturgi yang teksnya berubah sesuai masa liturgi, hari raya atau tema perayaan tertentu (Tukan, 2013:21 ). Nyanyian ini berfungsi mendukung jalannya liturgi, memperdalam penghayatan iman, serta membantu umat memahami misteri yang dirayakan melalui teks dan tema yang sesuai dengan kalender liturgi Gereja (Kusuma, 2016 : 7). Nyanyian yang disesuaikan secara liturgis dan musikal mendorong umat untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan penghayatan iman, dan memperkuat persekutuan dalam komunitas Gereja (Tarigan & Fajariyanto, 2024:1-12). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nyanyian *Proprium* merupakan nyanyian liturgi yang bersifat khusus dan disesuaikan dengan konteks perayaan, berperan sebagai unsur integral dalam Ekaristi yang memperkaya pengalaman iman umat dan menegaskan makna sakral setiap perayaan.

### **Perayaan Ekaristi Paskah**

Paskah merupakan perayaan liturgis yang paling sentral dan menentukan dalam kehidupan iman Gereja. Perayaan ini dirayakan pada hari Minggu Paskah dan secara khusus memperingati kebangkitan Yesus Kristus dari kematian setelah penyaliban-Nya di kayu salib (Plus, 2012 : 35). Perayaan Paskah mengajak umat menghayati kasih Allah melalui sikap saling mengampuni dan rekonsiliasi (Tagaku, 2022:42). Peristiwa tersebut tidak dipahami hanya sebagai kejadian historis, melainkan sebagai puncak karya keselamatan Allah yang terlaksana dalam diri Kristus. Seluruh tahun liturgi Gereja berporos pada perayaan Paskah sebagai perayaan terbesar dan tertinggi (Marta Sudjita, 2011:15). Dengan demikian, Paskah tidak hanya dipahami sebagai peringatan historis, tetapi sebagai inti iman Kristen. Kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa Ia sungguh Mesias dan Anak Allah, serta menegaskan kemenangan Allah atas dosa dan kematian.

### **Fungsi Nyanyian *Proprium* Dalam Perayaan Ekaristi Paskah**

Dalam perayaan Ekaristi Paskah, nyanyian *proprium* memiliki peranan penting karena membantu umat menghayati misteri kebangkitan Kristus yang menjadi inti perayaan tersebut (Silaban, 2024:241-249). Fungsi Nyanyian *Proprium* dalam Ekaristi Paskah adalah sebagai berikut:

#### ***Fungsi Liturgis***

Secara liturgis, nyanyian *proprium* berfungsi mendukung jalannya ritus liturgi, menandai bagian-bagian tertentu dalam Perayaan Ekaristi, serta mengiringi transisi antarbagian

liturgi. Melalui nyanyian pembuka, persembahan, komuni, dan penutup, umat dapat mengikuti alur perayaan secara lebih tertib dan teratur. B. Fungsi Teologis

Secara teologis, nyanyian proprium mengandung teks yang sesuai dengan misteri kebangkitan Kristus dan bersumber pada Kitab Suci maupun tradisi liturgi Gereja. Melalui syair dan melodi yang dinyanyikan, umat dibantu untuk memahami makna Paskah sebagai perayaan kemenangan Kristus atas dosa dan maut. Selain itu, nyanyian proprium berfungsi sebagai sarana pewartaan iman dan membantu umat menghayati pesan Injil yang diwartakan dalam liturgi.

### ***Fungsi Pastoral***

Secara pastoral, nyanyian proprium mendorong partisipasi aktif umat dalam Perayaan Ekaristi. Nyanyian membantu membangun suasana sukacita, kebersamaan, dan keterlibatan umat dalam perayaan Paskah. Selain itu, nyanyian proprium dapat disesuaikan dengan bahasa dan budaya setempat sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati oleh umat tanpa mengurangi makna liturgis yang terkandung di dalamnya.

### ***Fungsi Spiritual***

Secara spiritual, nyanyian proprium membantu menciptakan suasana doa dan kekhusyukan batin selama perayaan berlangsung. Nyanyian menjadi sarana umat untuk mengungkapkan pujian dan syukur kepada Allah atas karya keselamatan-Nya melalui kebangkitan Kristus. Selain itu, nyanyian proprium membantu umat menghayati makna kebangkitan Kristus secara personal sehingga iman yang dirayakan dalam liturgi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi nyanyian proprium dalam Perayaan Ekaristi Paskah mencakup empat aspek utama, yaitu fungsi liturgis, teologis, pastoral, dan spiritual. Keempat fungsi tersebut saling melengkapi dalam membantu umat memahami, merayakan, dan menghayati misteri kebangkitan Kristus secara lebih mendalam.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi fungsi nyanyian proprium dalam Perayaan Ekaristi Paskah di Stasi Santa Theresia Loang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Stasi Santa Theresia Loang, Wilayah Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar, Keuskupan Larantuka, pada bulan Februari-Mei 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang

terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci meliputi pemimpin koor, organis, dan anggota koor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan nyanyian proprium. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas pastor, petugas liturgi, dan umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi Paskah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Fungsi Liturgis Nyanyian *Proprium***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi liturgis nyanyian proprium dalam Perayaan Ekaristi Paskah di Stasi Santa Theresia Loang telah terlaksana dengan baik. Nyanyian proprium digunakan pada setiap bagian liturgi, yaitu nyanyian pembuka, persembahan, komuni, postkomuni, dan penutup. Kehadiran nyanyian tersebut membantu mengiringi jalannya ritus, menandai setiap bagian perayaan, serta menjaga kesinambungan liturgi sehingga perayaan berlangsung secara tertib dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tukan (2013:3-55) yang menjelaskan bahwa fungsi liturgis nyanyian proprium tampak melalui perannya dalam mendukung pelaksanaan ritus tertentu, seperti mengiringi perarakan masuk, persiapan persembahan, penerimaan komuni, maupun pengutusan umat. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mendrofa (2024:25-39) yang menunjukkan bahwa musik liturgi memiliki kontribusi penting dalam membantu kelancaran jalannya Perayaan Ekaristi serta mendukung keterlibatan umat dalam liturgi. Maeja, (2023:123-134) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip musik liturgi memengaruhi kesesuaian pemilihan nyanyian dengan struktur perayaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa implementasi fungsi liturgis nyanyian proprium tidak hanya ditentukan oleh keberadaan nyanyian dalam perayaan, tetapi juga oleh ketepatan penggunaannya sesuai struktur liturgi.

##### **Implementasi Fungsi Teologis Nyanyian *Proprium***

Dari aspek teologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa isi teks nyanyian proprium yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi Paskah telah sesuai dengan misteri kebangkitan Kristus. Tema-tema yang muncul dalam nyanyian, seperti kebangkitan, keselamatan, kemenangan atas dosa dan maut, serta kehidupan baru dalam Kristus, memperlihatkan kesesuaian dengan makna Paskah dan pesan Injil yang diwartakan. Melalui nyanyian tersebut,

umat dibantu memahami bahwa Paskah merupakan perayaan kemenangan Kristus yang menjadi dasar iman Kristiani. Namun, pemahaman umat terhadap makna teologis nyanyian masih beragam. Sebagian umat memahami isi nyanyian sebagai sarana pewartaan iman, sedangkan sebagian lainnya masih melihat nyanyian sebagai bagian dari suasana perayaan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan liturgi yang lebih intensif agar umat semakin memahami hubungan antara nyanyian dan misteri iman yang dirayakan. Silaban (2024:241-249) menegaskan bahwa nyanyian liturgi memiliki peranan dalam menjelaskan, memperdalam, serta membantu umat merenungkan misteri keselamatan yang dihadirkan dalam liturgi. Amon dan Samdirgawijaya, (2017:13-22) menjelaskan bahwa musik liturgi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penghayatan iman sehingga dibutuhkan pendampingan iman dan serta katekese. Jika pembinaan mengenai makna teologis nyanyian masih terbatas, umat cenderung memahami nyanyian pada aspek musikal dan ritualnya tanpa sepenuhnya memahami pesan iman yang terkandung di dalamnya.

### **Implementasi Fungsi Pastoral Nyanyian *Proprium***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyanyian *proprium* memiliki fungsi pastoral dalam mendorong partisipasi aktif umat dan membantu penghayatan suasana Paskah. Nyanyian yang digunakan mampu membangun suasana sukacita, syukur, dan kegembiraan yang menjadi ciri khas Masa Paskah. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami menunjukkan adanya penyesuaian dengan konteks umat setempat. Meskipun demikian, keterlibatan umat belum berlangsung secara merata pada seluruh bagian perayaan. Partisipasi umat cenderung lebih tinggi pada lagu-lagu yang sudah dikenal dan sering dinyanyikan, sedangkan pada lagu yang belum familiar keterlibatan umat masih relatif terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mendrofa, 2024:25-39) yang menjelaskan bahwa musik liturgi berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif umat serta mendukung keterlibatan umat dalam perayaan. Selain itu, penelitian (Malla & Manik, 2023:61-2) juga menunjukkan bahwa musik liturgi memiliki fungsi pastoral yang membantu umat semakin terlibat dalam pengalaman iman selama perayaan berlangsung. Sejalan dengan itu, Adon (2021:42-55) menegaskan bahwa peningkatan partisipasi umat dapat dilakukan melalui penguatan pembinaan pastoral yang menempatkan liturgi sebagai pusat kehidupan iman serta mendorong umat untuk terlibat secara aktif dalam perayaan.

### **Implementasi Fungsi Spiritual Nyanyian *Proprium***

Dari aspek spiritual, nyanyian *proprium* membantu umat membangun suasana doa, mengungkapkan pujian dan syukur kepada Allah, serta menghayati misteri kebangkitan Kristus secara lebih mendalam. Namun demikian, tingkat penghayatan spiritual umat masih berbeda-

beda karena dipengaruhi oleh kesiapan pribadi dan pengalaman iman masing-masing. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Malla & Manik, (2023:61-72) mengatakan bahwa musik dan nyanyian liturgi membantu perkembangan hidup beriman melalui pengalaman spiritual yang dialami umat selama perayaan berlangsung. Sitanggang et al.,(2024: 8057–8075) juga mengatakan bahwa nyanyian liturgi menjadi sarana bagi umat untuk mengekspresikan iman, menyampaikan pujian kepada Allah, sekaligus memperdalam pengalaman spiritual pribadi dalam setiap perayaan ibadat. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman liturgi sebagai pengalaman rohani yang menuntut adanya kesadaran iman yang lebih mendalam dari umat beriman.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi nyanyian proprium dalam Perayaan Ekaristi Paskah di Stasi Santa Theresia Loang telah terlaksana melalui fungsi liturgis, teologis, pastoral, dan spiritual. Nyanyian proprium digunakan sesuai dengan struktur liturgi dan telah membantu umat menghayati misteri kebangkitan Kristus serta mendukung partisipasi dalam perayaan. Namun, pemahaman, keterlibatan, dan penghayatan umat terhadap makna nyanyian proprium masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan liturgi yang berkelanjutan agar fungsi nyanyian proprium dapat dihayati secara lebih mendalam dan partisipasi umat dalam Perayaan Ekaristi semakin optimal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengurus stasi dan petugas liturgi meningkatkan pembinaan liturgi melalui katekese yang menjelaskan fungsi, makna, dan peran nyanyian proprium dalam Perayaan Ekaristi. Selain itu, pemilihan lagu perlu mempertimbangkan tingkat pengenalan dan kemampuan umat agar partisipasi aktif dalam bernyanyi dapat meningkat. Umat juga diharapkan semakin menyadari bahwa nyanyian liturgi bukan sekadar pelengkap perayaan, melainkan sarana doa dan penghayatan iman. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai strategi pastoral dan model pembinaan musik liturgi yang efektif dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan partisipasi umat dalam kehidupan liturgi Gereja.

## DAFTAR REFERENSI

- Adon, M. J. (2021). Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 42–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.31>
- Ginting, P., & Simbolon, E. (2023). Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Kabanjahe. In *Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 6(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.63037/ivl.v6i1.18>
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Kidung Keesaan*. Obor.
- Kusuma, Y. I. (2016). *Pedoman Musik Liturgi* (2nd ed.). Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. [https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/Seri\\_Pedoman\\_Pelayan\\_n\\_Liturgi\\_-\\_Musik\\_Liturgi\\_penyesuaian\\_dengan\\_TPE\\_2020.pdf](https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/Seri_Pedoman_Pelayan_n_Liturgi_-_Musik_Liturgi_penyesuaian_dengan_TPE_2020.pdf)
- L. Amon, & Samdirgawijaya, W. (2017). Pemahaman Umat Tentang Musik Liturgi di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. *Jurnal Kateketik PAstoral*, 1(1), 13–22.
- Maeja, J. D. (2023). Kajian literatur untuk mengatasi permasalahan musik liturgi. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 5(2), 123–134.
- Malla, C. D., & Manik, R. P. (2023). Kajian Filsafat Ontologi Martin Heidegger atas Peran Musik dan Nyanyian Liturgi bagi Perkembangan Hidup Umat Beriman. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.53396/media.v4i1.139>
- Marta Sudjita, E. (2011). *Liturgi Pengantar UNtuk Liturgi dan Praksis Liturgi*. Kanisius.
- Mendrofa, F. (2024a). Peran Musik Liturgi Menurut Sacrosantum Concilium No.112-121 dalam Perayaan Ekaristi. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 13(1), 25–39.
- Mendrofa, F. (2024b). Peran Musik Liturgi Menurut Sacrosantum Concilium No . 112-121 dalam Perayaan Ekaristi. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 13(1), 25–39.
- Plus, K. L. R. J. (2012). *PEDOMAN BERLITURGI LINGKARAN NATAL DAN PASKAH*. Kanisius.
- Purba, E. D., & Kumala, I. P. (2022). Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 84–97.
- Rasid, R. (2005). *Hari Raya Liturgi: Sejarah dan Pesan Pastoral Gereja*. Gunung Mulia.
- Rumengan, P., Dinar, R. A., & Hartati, S. (2022). Fungsi dan Peranan Musik dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan : Studi Kasus pada Ibadat Ekaristi di Gereja Katolik Keuskupan Manado. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 40–52.
- Safitri, G., Romas, R., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Musik Liturgi Inkulturasi Dayak Sebagai Pendekatan Pastoral Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 58–73. <https://doi.org/https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/100>
- Silaban, Y. (2024a). Hakekat Nyanyian Dalam Liturgi : Katekese Liturgi. *Jurnal Magistra*, 2(2), 241–249.

- Silaban, Y. (2024b). Hakekat Nyanyian Dalam Liturgi: Katekese Liturgi. *Jurnal Magistra*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.131>
- Sitanggang, R., Batubara, J., & Manalu, K. (2024). Peranan dan Fungsi Nyanyian Mazmur Tanggapan dalam Tata Perayaan Misa Ekaristi pada Minggu Paskah Kedua. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8057–8075. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15865>
- Tagaku, S. (2022). *Kumpulan Catatan “Melihat Indonesia Dari Pinggiran” Sebuah Catatan Putra Lalubi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tarigan, Y. R. P., & Fajariyanto, T. C. (2024). Pelaksanaan Tugas Organisi sebagai Pengiring dan Instrumentalis dalam Musik Liturgi. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 9(1), 1–12.
- Tukan, Y. G. (2013). *Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium dan Ordinarium Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.